

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV UPTD SD NEGERI 28 PAREPARE

Nur Ilmi¹, Musfirah², A. Nurul Amna³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

[1nurilmi@unm.ac.id](mailto:nurilmi@unm.ac.id) ,

[2musfirah@gmail.com](mailto:musfirah@gmail.com)*,

[3andinurulamna15@gmail.com](mailto:andinurulamna15@gmail.com).

ABSTRACT

This Classroom Action Research (PTK) focuses on the reading comprehension ability of class IV students at UPTD SD Negeri 28. This research is qualitative research with data collection techniques used, namely observation, tests and documentation. The research subjects were teachers and students of class IV UPTD SD Negeri 28 Parepare, totaling 28 students and 1 teacher. The research was carried out in two cycles. In cycle I, the research results on the learning process from teacher activities were in the good qualification (B), student activities were in the Fair qualification (C) and the evaluation results obtained an average score of 75.71 with a completion percentage of 67.85%. Meanwhile, in cycle II, the results of research on the learning process from teacher and student activities were in good qualifications (B) and the evaluation results obtained an average score of 86 with a completion percentage of 89.28%. The conclusion of this research is that the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model can improve the reading comprehension process and ability of Class IV UPTD SDN 28 Parepare students.

Keywords: learning model, contextual teaching and learning, reading comprehension ability.

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berfokus pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPTD SD Negeri 28. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas IV UPTD SD Negeri 28 Parepare yang berjumlah 28 peserta didik dan 1 guru. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I hasil penelitian pada proses pembelajaran dari aktivitas guru berada pada kualifikasi baik (B), Aktivitas siswa berada pada kualifikasi Cukup (C) dan hasil evaluasi yang memperoleh nilai rata-rata 75,71 dengan presentase ketuntasan 67,85%. Sedangkan pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran dari aktivitas guru dan siswa berada pada kualifikasi baik (B) serta hasil evaluasi yang memperoleh nilai rata-rata 86 dengan presentase ketuntasan 89,28%. Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan proses dan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV UPTD SDN 28 Parepare.

Kata Kunci: model pembelajaran, *contextual teaching and learning*, kemampuan membaca pemahaman.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan untuk membentuk individu yang cerdas dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan. Selain penting pendidikan juga merupakan investasi suatu bangsa karena dengan pendidikan, generasi bangsa dibekali ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan. Maka dari itu, agar pendidikan terarah dengan baik, pendidikan di Indonesia memiliki tujuan pendidikan nasional dan telah tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, sekolah harus melaksanakan kegiatan pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan potensinya. Guru secara aktif mencari peluang agar siswanya terlibat dalam kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari proses kegiatan pembelajaran.

Aktivitas kegiatan pembelajaran dilakukan agar peserta didik memiliki kompetensi-kompetensi yang dapat meningkatkan kemampuannya. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan adalah kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Ali (2020) menyatakan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memperoleh kemampuan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

Agar tercapainya fungsi dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, guru sebagai pendidik dituntut untuk mampu membentuk dasar yang kuat berupa kesadaran, sikap, serta kemampuan berbahasa Indonesia yang baik. Guru diharuskan dapat menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar agar pembelajaran bahasa Indonesia tidak lagi dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan. Hal ini sejalan dengan pendapat Musfirah, et al., (2022) menyatakan bahwa agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana belajar

yang mampu membuat peserta didik merasa tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat kemampuan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang perlu dikuasai oleh peserta didik (Sularmi, 2020). Membaca seringkali dianggap sebagai kegiatan yang membosankan padahal membaca merupakan jantung dari pendidikan, artinya orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas.

Keberhasilan belajar seorang peserta didik akan sangat ditentukan oleh kemampuan peserta didik memahami informasi dalam bacaannya (Halik, *et al.*, 2017). Dalam belajar membaca, peserta didik perlu mengerti hubungan antara membaca dan isi dari bacaannya. Pengajaran membaca harus memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa ketika mereka membaca mereka juga harus menghasilkan pemahaman. Semakin baik seseorang memahami isi bacaannya maka semakin jelas dan terbuka pula jalan pikirannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di UPTD SD Negeri 28 Parepare pada tanggal 29 Januari 2024 bahwa secara umum kemampuan membaca pemahaman siswa dikelas IV masih perlu ditingkatkan. Hal ini diketahui dari hasil bincang-bincang dengan guru wali kelas IV dalam proses pembelajaran dimana siswa hanya diarahkan untuk membaca teks secara bergantian dari buku. Sehingga siswa hanya terkesan membaca saja tanpa memahami apa yang mereka baca. Hal ini didasari karena guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, guru masih berpotakan pada penggunaan buku bacaan, guru juga kurang melibatkan siswa dalam mengungkapkan ide yang dimiliki dan mengakibatkan siswa cepat merasa bosan dalam pembelajaran, peserta didik kesulitan dalam mengungkapkan gagasannya dan mempengaruhi pada kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan.

Salah satu cara meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 28 Parepare dengan melakukan perbaikan pada pelaksanaan

pembelajara. Sejalan dengan pendapat (Zainal, et al., 2019) Agar memudahkan mencapai tujuan pembelajaran maka pembelajaran harus dilakukan dengan efektif, pembelajaran yang efektif dapat tercapai apabila dalam prosesnya ditunjang oleh beberapa faktor salah satunya penggunaan model pembelajaran. Maka dari itu perlunya penerapan model yang berfokus pada siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan potensi peserta didik terutama dalam pembelajaran membaca. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learnig (CTL)*.

Proses belajar membaca yang melibatkan peserta didik sebagai tokoh utama dalam pembelajaran akan membuat peserta didik menghubungkan antara pengetahuan yang didapatkannya disekolah dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih mengetahui secara jelas bukan hanya teori tetapi dari bentuk proses hingga pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari dan ini akan membantu peserta didik lebih paham dan

mengerti. Proses pembelajaran seperti ini dapat digunakan dengan bantuan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learnig (CTL)*. Alasan dipilihnya model CTL karena dalam pembelajaran kontekstual ini mengutamakan sifat empiris yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri bukan orang lain (guru hanya sebagai perantara saja). Sehingga diharapkan peserta didik memiliki rasa percaya diri dan motivasi yang cukup dalam melakukan proses pembelajaran, dengan tujuan akhir meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektifitas penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learnig (CTL)* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. Sebuah studi dari (Setiyaningsih, et al., (2017) tentang penerapan model CTL dalam membaca pemahaman, hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa hal ini dapat dilihat pada siklus 1 nilai siswa

66.6% tuntas dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai siswa mencapai 81.4%. Penelitian dari Septiana (2017) menunjukkan hasil yang sama bahwa terdapat Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan pendekatan CTL dan hasilnya dilihat pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 55,5 dan pada pertemuan 2 diperoleh nilai 77,5. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil rata-rata nilai siswa yaitu 97,8.

Lebih lanjut penelitian dari Wardani (2016) tentang penerapan model CTL untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat dan pemahaman bacaan siswa kelas V MI AL Awwabin Kota Bekasi, hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca cepat dan pemahaman bacaan siswa kelas V meningkat dengan persentase 85% baik. Penelitian dari Jumarni (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model CTL dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar dengan hasil skor siswa yang mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 79,39.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka dilakukan penelitian. Adapun judul penelitian yang sesuai dengan fenomena yang terjadi dan dilanjutkan dalam penelitian yaitu "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 28 Parepare".

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menyajikan data secara deskriptif dengan meneliti pada kondisi objek alamiah dan memperhatikan fakta-fakta aktual yang didapat di lapangan nantinya berdasarkan perancangan yang telah ditentukan dari awal sampai pada tahap evaluasi tindakan. Penelitian Kualitatif pada prinsipnya bukan hanya melihat hasil, namun proses dari awal hingga akhir penelitian (Maryam, et al., 2019).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut

Mu'alimin (2014) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan yang bertujuan memecahkan masalah di kelas dan melaksanakan tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan jenis penelitian ini dimaksud untuk membantu peneliti mengkaji keefektifan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPTD SD Negeri 28 Parepare.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 di kelas IV UPTD SD Negeri 28 Parepare, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV UPTD SD Negeri 28 Parepare yang aktif pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, dengan rincian siswa 28 orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan dengan materi yang diajarkan yaitu Bahasa Indonesia. Setiap siklus terdiri dari 4

tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu: observasi, tes, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Sendana (Wanto, 2017) terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Kondensasi Data

Dalam kondensasi data dilakukan proses pemilihan, menyederhanakan, memfokuskan dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris.

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun informasi yang didapat sehingga dapat memberi kemungkinan penarikan kesimpulan. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk menyajikan data ke dalam pola dengan dibuatkan teks yang bersifat naratif, bisa juga dalam bentuk tabel, kemudian diklasifikasikan secara terstruktur agar mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan didasarkan pada deskriptif data sehingga mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian. kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 28 Parepare pada kelas IV dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan dilaksanakan dalam dua siklus.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada hari Selasa, 05 Maret 2024 dimulai pukul 11.30-12.4 WITA dan hari Rabu, 06 Maret 2024 pukul 09.30-10.40 WITA. Hasil observasi guru menunjukkan bahwa terdapat 17 indikator terlaksana dari 21 indikator dengan presentase pencapaian sebesar 81% pada kualifikasi Baik (B) atau mencapai taraf keberhasilan $\geq 76\%$. Hasil observasi siswa pada siklus I diperoleh jumlah skor sebanyak 404 dari 588 sehingga berada dalam kualifikasi cukup (C)

dengan presentase 68,70% dengan ini mencapai indikator keberhasilan.

Hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPTD SD Negeri 28 Parepare pada siklus I dari 28 siswa terdapat 19 siswa yang mencapai nilai SKBM dan 9 siswa yang belum mencapai nilai SKBM dengan presentase ketuntasan 67,85%, dengan kualifikasi yang belum mencapai 76% sehingga ketuntasan hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa hanya mencapai kualifikasi cukup (C).

Siklus II dilaksanakan selama 2 hari kamis, 7 Maret 2024 dimulai pada pukul 09.30-10.40 WITA dan dilanjutkan pada hari jumat, 8 Maret 2024 dimulai pada pukul 08.05-09.15 WITA yang dihadiri oleh 28 peserta didik. Hasil observasi guru menunjukkan bahwa terdapat 21 indikator terlaksana dari 21 indikator dengan presentase pencapaian sebesar 100% pada kualifikasi Baik (B) atau mencapai taraf keberhasilan $\geq 76\%$. Hasil observasi siswa pada siklus II diperoleh jumlah skor sebanyak 520 dari 588 sehingga berada dalam kualifikasi baik (B) dengan presentase 89,28% dengan ini mencapai indikator keberhasilan.

Hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPTD SD Negeri 28 Parepare pada siklus II mengalami peningkatan, dimana dari 28 siswa terdapat 25 siswa yang mencapai nilai SKBM dengan presentase ketuntasan 89,28% dengan kualifikasi baik (B). Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 86.

Dengan demikian, hipotesis telah terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* jika diterapkan dengan baik, mampu meningkatkan proses dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPTD SD Negeri 28 Parepare. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2017) tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa saat prabaca, saatbaca dan pascabaca pada siswa kelas IV SD Negeri 44 Kalumbuk Padang dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Lalu diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2016) tentang peningkatan keterampilan membaca cepat dan pemahaman bacaan melalui model model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

membuktikan bahwa model *CTL* dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat dan pemahaman bacaan siswa kelas V MI AL Awwabin Jatiasih Kota Bekasi.

Selain itu penelitian dari Setiyaningsih (2021) terkait peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas II SD Laboratorium Jakarta mengalami kenaikan pada setiap siklusnya.

Dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan peneliti baik dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan proses dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV UPTD SD Negeri 28 Parepare. Dengan ini peneliti menilai bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* apabila diterapkan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh (Oktavia, 2020) yaitu Kembangkan

pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik yang dianjurkan, mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya, menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab dan sebagainya, menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, melakukan refleksi diakhir pertemuan, dan terakhir melakukan penilaian secara objektif/yang sebenarnya, terbukti berhasil meningkatkan proses dan kemampuan membaca pemahaman siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan proses belajar membaca pemahaman siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 28 Parepare. (2) Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini dapat

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV UPTD SD Negeri 28 Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Oktavia, Shilphy, A. (2020). Model Model Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *Jurnal Paud*, Vol. 3(1).
- Halik, A., Asrul Sultan, M., & Zainal, Z. (2017). Efektifitas Penerapan Cooperative Scrift Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas V SD Negeri 17 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol 7(3). <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>.
- Maryam, S. M., Zainal, Z., & Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. (2019). *Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa*. 2(1)
- Musfirah, Yulia, Yunita, Y. (2022). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Tebak Kata dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5(2), 115-122.
- Septiana, V, W. (2017). Pendekatan Contextual Teaching Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan

Kemampuan Membaca
Pemahaman Pada Siswa
Sekolah Dasar. *Menara Ilmu.*
1(75).

Setyaningsih, A, Romdanih, Maria, U.
(2021). Peningkatan
Kemampuan Membaca
Pemahaman Melalui Model
Pembelajaran Contextual
Teaching and Learning.
*Prosiding Seminar Nasional
Pendidikan STKIP Kusuma
Negara III.*

Zainal, Z., & Halik, A. (2019).
Pengaruh Model Pembelajaran
Treffinger Terhadap Hasil
Belajar Matematika Siswa SD
Negeri 37 Model Parepare.
*JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu
Kependidikan*, 3(3).